

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2008-2023**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ZIDAN TOBI ARSYA
NIM. 19 401 00164**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2008-2023**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH:

**ZIDAN TOBI ARSYA
NIM. 19 401 00164**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN TOTAL ASET PT BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2008-2023**



Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH:

**ZIDAN TOBI ARSYA
NIM. 19 401 00164**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

*Acc untuk di
sidangkan
18-12-2024*
**Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003**

Pembimbing II

*Acc
16/12/2024*
**M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n ZIDAN TOBI ARSYA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ZIDAN TOBI ARSYA yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Periode 2008-2023**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I.
NIP. 19890404 202012 1 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidan Tobi Arsyah
NIM : 19 401 00164
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Periode 2008-2023**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,



Zidan Tobi Arsyah
NIM. 19 401 00164

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidan Tobi Arsyah
NIM : 19 401 00164
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Periode 2008-2023"**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Desember 2024
Yang menyatakan,



Zidan Tobi Arsyah
NIM. 19 401 00164



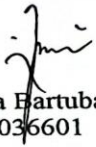
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

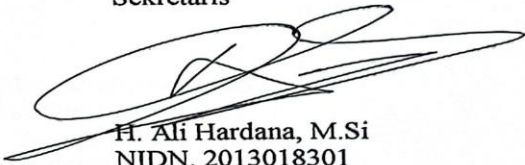
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ZIDAN TOBI ARSYA
NIM : 19 401 00164
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT.
Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2023

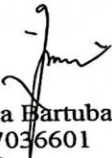
Ketua

Sekretaris


Dr. Sarmiana Hartubara, M.A.
NIDN. 2127036601


H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Tim Penguji


Dr. Sarmiana Hartubara, M.A.
NIDN. 2127036601


H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301


Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN. 0105128603


Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Senin/23 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d
Hasil/Nilai : 68, 28/C
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.13
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**:Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset
PT. Bank Muamalat Periode 2008-2023**

**Nama
NIM**

**: Zidan Tobi Arsyah
: 19 401 00164**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si.
NIM 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Zidan Tobi Arsyia
NIM : 19 401 00164
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Periode 2008-2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penurunan jaringan kantor pada Bank Muamalat terjadi secara berkelanjutan dari tahun 2008 hingga tahun 2023 sehingga berkaitan dengan total aset bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan. Melihat perkembangan perbankan dimasa yang akan datang semakin pesat, hal ini tercermin dalam kinerja bank yang dilaporkan dalam laporan keuangan bank. Laporan keuangan juga membantu dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Adapun kinerja suatu bank dapat dilihat bagaimana suatu bank dalam menghasilkan profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat periode 2008-2023 yaitu pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan total aset Bank Muamalat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data *time series*, dengan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* seluruh data laporan keuangan per tri wulan FDR, BOPO, NPF dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Serta teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat periode 2008-2023 bahwa: *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset. Biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset.

Kata Kunci : FDR, BOPO, NPF, ROA, Total Aset

ABSTRACT

Name : Zidan Tobi Arsyia
NIM : 19 401 00164
Thesis Title : *Factors Affecting Growth Total Assets of PT Bank Muamalat
Period 2008-2023*

The background of this research problem is the decline in the office network at Bank Muamalat has occurred continuously from 2008 to 2023 so that it is related to the total assets of the bank. Financial performance assessment is a very important activity for the company. Seeing the development of banking in the future is getting faster, this is reflected in the bank's performance reported in the bank's financial statements. Financial reports also help in assessing the health level of the bank. The performance of a bank can be seen from how a bank generates its profitability. This study aims to factors that affect the growth of total assets of PT Bank Muamalat for the period 2008-2023, namely the influence of Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Financing, and Return on Assets on the growth of total assets of Bank Muamalat. This study uses a quantitative method based on time series data, with samples using non-probability sampling techniques for all quarterly financial report data Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Financing, and Return on Assets at Bank Muamalat Indonesia. The data collection technique used in this study is to use documentation studies and literature studies. As well as data analysis techniques. The results of this study indicate the factors that influence the growth of total assets of PT Bank Muamalat for the period 2008-2023 that: Financing To Deposit Ratio has a significant negative effect on Total Asset growth. Operating expenses to operating income do not have a significant effect on Total Asset growth. Non Performing Financing does not have a significant effect on Total Asset growth, and Return On Assets does not have an effect on Total Asset growth.

Keywords: *Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Financing, Return on Assets, Total Assets*

خلاصة

اسم : زيدان توبي أرسيا
رقم : ٤٠١٠٠١٦٤ : ١٩
عنوان الأطروحة : العوامل المؤثرة على النمو إجمالي أصول بنك معاملات
للفترة ٢٠٢٣-٢٠٠٨

خلفية مشكلة البحث هذه هي أن الانخفاض في شبكة المكاتب في بنك معاملات حدث بشكل مستمر من عام ٢٠٠٨ إلى عام ٢٠٢٣ بحيث يرتبط بإجمالي أصول البنك. يعد تقييم الأداء المالي نشاطاً مهماً جداً للشركة. وبما أن التطور المصرفي في المستقبل يتزايد بسرعة، فإن ذلك ينعكس في أداء البنك الذي يظهر في التقارير المالية للبنك. تساعد التقارير المالية أيضاً في تقييم المستوى الصحي للبنك. أما بالنسبة لأداء البنك، فيمكن ملاحظة كيف ينتج البنك ربحية. يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل التي تؤثر على نمو إجمالي أصول بنك معاملات للفترة ٢٠٢٣-٢٠٠٨، وهي تأثير نسبة التمويل إلى الودائع، ونفقات التشغيل إلى الدخل التشغيلي، والتمويل المتعثر، والعائد على الأصول على نمو إجمالي أصول بنك معاملات. يستخدم هذا البحث أساليب كمية تعتمد على بيانات السلاسل الزمنية، مع عينات تم إجراؤها باستخدام تقنيات أخذ العينات غير الاحتمالية في جميع أنحاء بيانات التقارير المالية ربع السنوية. لـ تأثير نسبة التمويل إلى الودائع، ونفقات التشغيل إلى الدخل التشغيلي، والتمويل المتعثر، والعائد على الأصول على نمو إجمالي أصول بنك معاملات. تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي دراسة الوثائق ودراسة الأدبيات. وكذلك تقنيات تحليل البيانات. تظهر نتائج هذا البحث أن العوامل التي تؤثر على نمو إجمالي أصول بنك بي تي بنك معاملات للفترة ٢٠٢٣-٢٠٠٨ هي: نسبة التمويل إلى الودائع لها تأثير سلبي كبير على نمو إجمالي الأصول. ليس لتكاليف التشغيل والإيرادات التشغيلية تأثير كبير على نمو إجمالي الأصول. ليس للتمويل غير المنتظم تأثير كبير على نمو إجمالي الأصول، كما أن العائد على الأصول ليس له تأثير على نمو إجمالي الأصول.

الكلمات المفتاحية: نسبة التمويل إلى الودائع، المصروفات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي، التمويل المتعثر، العائد على الأصول، إجمالي الأصول

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaikumwa-rahmatu -llāhiwa-barakātuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi-Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak *Allah Ta’ala* jugalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffahrahmatanlil’alamin.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah Di Indonesia”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil

Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku sekretaris prodi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A Selaku Pembimbing I dan Bapak M. Fauzan, M.E.I. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta (Haris Pandapotan) dan Ibunda Tersayang (Siti Arisa) yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.
8. Teman-teman Perbankan Syariah 4 Angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
10. Dan yang terakhir, kepada laki-laki sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri Zidan Tobi Arsyah. Seorang mahasiswa saat menciptakan karya tulis ini. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak terduga adanya. Terima kasih tetap merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Desemberr 2024
Peneliti,

Zidan Tobi Arsyah
NIM. 19 401 00164

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

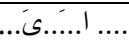
Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara *katasandang* yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Bank Syariah.....	14
a. Pengertian Bank Syariah.....	14
b. Fungsi Bank Syariah.....	17
c. Prinsip Bank Syariah.....	18
d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	19
2. Pertumbuhan Total Aset.....	21
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	25
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	28
6. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
D. Sumber data	46

E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Analisis Deskriptif.	47
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	47
3. Uji Hipotesis.	49
4. Analisis Regresi Linier Berganda.	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	52
1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia	52
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.	54
3. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia.....	54
B. Hasil Analisis Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Penelitian	75
C. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertumbuhnya perekonomian telah menyebabkan beroperasinya banyak lembaga keuangan, lembaga keuangan atau biasa dikenal dengan bank memiliki peran yang begitu penting dalam perekonomian. Bank memainkan peran penting dalam kegiatan usahanya, yaitu bertindak sebagai perantara antara pihak yang surplus unit dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain bank tersebut, bank-bank tersebut juga berperan penting dalam menjaga keteraturan dan kesehatan sistem perekonomian. Secara khusus, fungsi bank komersial dalam perekonomian kontemporer termasuk mencetak uang, mendukung proses pembayaran, mengumpulkan dana, mendukung kelancaran transaksi internasional, menyimpan aset dan surat berharga, dan penyediaan layanan lainnya.¹

Bank syariah suatu badan usaha beroperasi di bagian keuangan yang berasaskan al-qur'an dan hadits. Artinya bergerak sesuai pokok syariat terutama berkaitan prosedur transaksi muamalat secara Keislaman.² Awal pendirian sistem perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1992 ditandai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 ternyata mampu memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Krisis ekonomi tersebut menyebabkan tingkat suku bunga dan inflasi tinggi. Kondisi tingkat suku

¹ Manurung, Raharja, *Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2004), hlm. 155.

² Darwis Harahap, Rini Hayati Lubis, Nirma Sari Siregar, "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index", *Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 30.

bunga dan inflasi yang seperti itu menyebabkan dunia perbankan mengalami keguncangan, akibatnya banyak bank mengalami kesulitan likuiditas. Pada akhirnya beberapa bank tidak bisa memenuhi kewajiban likuiditasnya sehingga menyebabkan bank tersebut dilikuidasi.

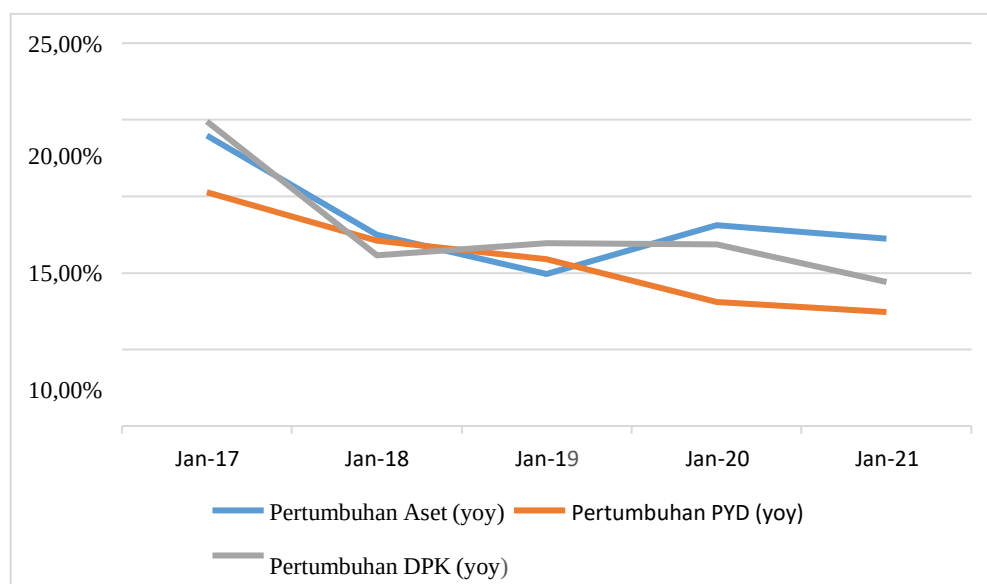
Pembiayaan adalah kegiatan perbankan syariah dan, bila dikelola dengan baik, yaitu salah satu faktor dalam menopang kelangsungan operasional bank syariah. Bahkan peraturan pendanaan yang tidak menyenangkan dan rata efek negatifnya di bank yaitu pendanaan yang buruk. *Non performing Financing* (NPF) bisa bermakna dengan penyaluran bermasalah yang didapat oleh bank sebab pembiayaan yang disalurkan bank tidak beroperasi dengan mulus. Menurut Undang-Undang pokok perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan yaitu menyediakan dana dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, atas dasar persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antar bank kepada pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau bayaran setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Salah satu indikator kinerja dari keuangan perbankan syariah itu baik dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin kecil total aset yang dimiliki oleh bank syariah akan mengakibatkan kecilnya tingkat *economic scale* yang berpengaruh kepada kecilnya tingkat profitabilitas, kecilnya *Return on Assets* (ROA), dan lamanya pencapaian *Break Even Point*. Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, cet 2, 2010), hlm. 251.

menunjang operasional perusahaan. Berikut merupakan data pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah:

Gambar I.1 Grafik Laju Pertumbuhan Aset, PYD, DPK



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berdasarkan gambar grafik tersebut mengalami perlambatan laju pertumbuhan selama 5 tahun terakhir baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun dana pihak ketiga (DPK). Pada tahun 2017 aset mencapai 18,97% dan terus menurun sampai tahun 2019 sebesar 9,93%. Akan tetapi aset mengalami kenaikan kembali menjadi 13.11% ditahun 2020. Sejalan dengan ini pertumbuhan PYD juga menurun terus menerus dari tahun 2017 sebesar 15,27% sampai tahun 2021 sebesar 7,45%. Selain itu juga DPK mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 19,89% sampai tahun 2021 sebesar 9,41%. Artinya disini pertumbuhan yang dinilai cukup fluktuatif karena permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan.

Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas yang lebih besar pula.

Akan tetapi, seperti lembaga keuangan lainnya, aktivitas perbankan syariah tentu tidak terlepas dari risiko. Bank Syariah harus mampu menghadapi berbagai risiko yang timbul agar fungsinya sebagai lembaga intermediasi tetap mampu menghasilkan keuntungan. Fungsi intermediasi itu mencakup menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan mengelola dana tersebut sebaik mungkin dikelola berupa pembiayaan, pinjaman, pembelian pada sukuk, pembelian pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan jenis lainnya yang diposisikan sebagai aset. Untuk itu perlunya langkah-langkah strategis yang harus dilakukan guna meningkatkan total aset perbankan syariah.⁴

Salah satu bank syariah yang diduga terdapat kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan yaitu Bank Muamalat. Bank Muamalat menurut kalangan pengamat pasar modal menilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) bank syariah pertama di Indonesia tersebut meningkat tajam di mana levelnya sempat di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. Dugaan tersebut didasarkan pada pertumbuhan total aset Bank Muamalat periode dalam 16 tahun terakhir yang sangat tinggi tingkat fluktuatifnya.

Pada tahun 1998 Bank Muamalat hanya memiliki aset Rp. 479 miliar. Aset terus tumbuh dan pernah mengalami masa kejayaan selama 15 tahun pasca krisis

⁴ Djuwita, D., & Mohammad, A.F., “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Bank Syariah di Indonesia”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 01, 2016, hlm. 285.

1998 dengan sukses menurunkan NPF, menaikkan *Return On Equity* (ROE), menaikkan aset, meningkatkan keuntungan dan menekan NPF ke level terendah. Namun, kejayaan Bank muamalat hanya bertahan 15 tahun pascakrisis moneter 1998. Delapan tahun terakhir, Bank Muamalat terus mengalami penurunan kinerja yang sangat drastis. Dari sisi aset, pada tahun 2014 aset Bank Muamalat sempat menyentuh Rp. 62 triliun akan tetapi pada tahun 2020 aset Bank Muamalat hanya tinggal 51 triliun, dan dengan aset 51 triliun Bank Muamalat hanya memperoleh laba bersih Rp. 10 miliar. Sementara beban operasional dari tahun 2018 sampai 2021 berada dikisaran Rp. 1,3 triliun hingga Rp. 1,6 triliun. Tidak sebanding antara beban operasional dengan pendapatan Bank Muamalat. Hal ini diperparah dengan kegagalan lima kali *right issue* pada lima tahun terakhir yang tidak kunjung menemukan investor baru. Dengan kata lain, manajemen Bank Muamalat belum berhasil membangun *trust* para investor agar mereka mau menanamkan modal mereka di bank pertama syariah ini. Dan dengan latar belakang seperti yang telah disebutkan, maka penelitian ini menggunakan Bank Muamalat sebagai objek penelitian.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Kinerja kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk dapat memberikan penghasilan. Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menggunakan faktor-faktor produksinya secara efektif. Kinerja efisiensi

dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan (sebelum pajak) terhadap total aset bank; rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan yang dilakukan oleh bank yang menanganinya. Sehingga suatu bank akan mengalami kondisi permasalahan yang lebih kecil.⁵ Oleh karena itu, dapat ditingkatkan agar kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.⁶

Tabel I.1 FDR, BOPO, NPF Dan ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2023 (dalam %)

Tahun	FDR	BOPO	NPF	ROA
2008	104,41	78,94	3,85	2,6
2009	85,82	95,5	4,1	0,45
2010	91,52	87,38	3,51	1,36
2011	76,76	85,52	2,99	1,13
2012	94,15	97,38	3,63	0,2
2013	99,99	93,78	3,46	0,27
2014	84,14	97,38	4,85	0,17
2015	90,30	97,41	4,20	0,2
2016	95,13	97,76	1,40	0,14
2017	84,14	97,68	2,75	0,11
2018	73,18	98,24	2,58	0,08
2019	73,51	99,50	4,30	0,05
2020	69,84	99,45	3,95	0,03

⁵ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, "Growth Profit In Islamic Commercial Banks Registered In The Indonesia Financial Services Authority With The Camel Ratio", *International Conference on Islamic Economic Finance and Social Finance (ICONIC SOF)*, 2023, hlm. 5.

⁶ Hayatun Nufus, Aris Munandar, "Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk", *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 6, 2021, hlm. 499.

2021	38,33	99,30	0,08	0,02
2022	40,63	96,62	2,78	0,09
2023	47,14	99,31	2,70	0,02

Sumber: Data Diolah, Bank Muamalat

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap total aset. Penurunan jaringan kantor pada Bank Muamalat ini terjadi secara berkelanjutan dari tahun 2008 hingga tahun 2023. Hal ini yang kemudian menjadi alasan penulis ingin meneliti fenomena tersebut. Penulis ingin meneliti lebih jauh tentang penyebab penurunan performa bank Muamalat ini dan penulis akan mengkaji dari sisi laporan keuangan.⁷ Variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan yang di proksi kedalam rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat tulisan dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Periode 2008-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas peneliti peneliti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset PT Bank Muamalat Periode 2008-2023”. Maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

⁷ Surya Tegar Widjiantoro, “Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, no. 02, 2023, hlm. 1820.

1. Semakin kecil total aset yang dimiliki oleh bank syariah akan mengakibatkan kecilnya tingkat *economic scale* yang berpengaruh kepada kecilnya tingkat profitabilitas, kecilnya *Return on Assets* (ROA), dan lamanya pencapaian *Break Even Point*.
2. Pertumbuhan aset bank syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif karena dalam permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas yang lebih besar pula.
3. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan, dimana semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka akan mempengaruhi laba dan pertumbuhan aset perbankan syariah meningkat.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi agar hasilnya akurat, serta pembahasannya lebih spesifik dan lebih mendalam. Selain itu keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspeknya. Maka peneliti membatasi penelitian ini kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat periode 2008-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.⁸ Untuk lebih memahami judul peneliti ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional variabel terkait dengan judul peneliti ini. Definisi operasional variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Total Aset (Y)	Harta produktif dalam perusahaan tersebut dan aset yang diperoleh dari sumber utang atau modal.	$PA = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t - 1)} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₁)	FDR ialah jangkauan kesanggupan bank untuk melunasi ulang pengambilan yang dilakukan oleh deposan dengan mengontrol cicilan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.	$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
3.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Biaya Operasional Pendapatan Operasional		

⁸ V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian, Cet. I* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 86-87.

	(X ₂)	digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. ⁹	BOPO $= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Non Performing Financing</i> (X ₃)	NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencukupi atau belum memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.	NPF $= \frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Return On Asset</i> (X ₄)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. ¹⁰	ROA $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁹ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, “Effect Of Operating Costonal Operating Income (BOPO) And Non-Perfoming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017”, *Journal Of Sharia Banking*, Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 138.

¹⁰ Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.24.

1. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023?
2. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023?
3. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023?
5. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap pertumbuhan total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi akademis untuk peneliti selanjutnya di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dilakukan suatu penelitian dengan cara menyesuaikan permasalahan yang ada. Sistematika

pembahasan dilakukan agar suatu laporan penelitian menjadi sistematis, mudah dipahami, dan jelas.

BAB I Pendahuluan, pada bab tersebut membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab tersebut membahas tentang sub-sub teori yang akan dibahas berupa *total aset*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, pada bab tersebut membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya tentang gambaran umum subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti, hasil uji analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 25, setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah yang biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).² Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama.

¹ UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 12

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) , hlm. 1.

Sehingga dasar tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah ntuku memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Olehkarena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan jugamerupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan syariat Islam.

Pengertian perbankan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 adalah “Badan Usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.³ Sedangkan bank syariah menurut PP No. 72 tahun 1992 adalah bank yang sistem operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dari pengertian bank dan bank syariah tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah didirikan bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis-bisnis lainnya yang berkaitan dengan keuangan.

³ Sofyan S. Hrp, *Akuntansi Perbank Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2010), hlm. 13.

Hal tersebut berdasarkan ketentuan surah Ar-Ruum ayat 39 sebagaimana dibawah ini:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّا يَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ

تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.⁴

Ayat ini menerangkan riba yang dimaksudkan sebagai hadiah atau memberi untuk memperoleh lebih. Riba adalah pengembalian lebih dari utang. Kelebihan itu adakalanya dimaksudkan sebagai hadiah, dengan harapan bahwa hadiah itu akan berkembang di tangan orang yang menghutangi, lalu orang itu akan balik memberi orang yang membayar utangnya itu dengan lebih banyak daripada yang dihadiahkan kepadanya. Riba seperti itu sering dipraktekkan pada zaman jahiliah.⁵

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa perilaku bisnis seperti itu tidak memperoleh berkah dari Allah. Ia tidak memperoleh pahala dari-Nya karena pemberian itu tidak ikhlas. Oleh karena itu, para ulama memandang ayat ini sebagai ayat pertama dalam tahap pengharaman riba sampai pengharamannya secara tegas.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponogoro, Bandung, 2005), hlm. 49

⁵ Mushaf Ar-Rasyid, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih 2016), hlm. 598.

b. Fungsi Bank Syariah

Apabila selama ini dikenal fungsi bank konvensional adalah sebagai *intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana berfungsi menjalankan jasa keuangan, maka bank syariah selain menjalankan fungsi jasa keuangan juga mempunyai fungsi yang berbeda dengan konvensional. Perbankan syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:⁶

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *alMudharabah*.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- 3) Memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa bank lainnya.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 39-42.

Tujuan khusus adanya perbankan syariah selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi masyarakat muslim, sistem perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosial (kemanusiaan) dari sistem ekonomi islam. Oleh karena itu, kemunculan lembaga perbankan yang menggunakan nama syariah bukan hanya berdasarkan faktor permintaan pasar semata atau orientasi keuangan dan ekonomi saja. Akan tetapi diwujudkan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, yang mampu memecahkan masalah perekonomian yang dialami masyarakat dan sanggup meningkatkan martabat manusianya. Dengan begitu kehadiran perbankan syariah dengan sendirinya akan mampu membawa perubahan perekonomian masyarakat muslim ke arah yang jauh lebih baik.

c. Prinsip Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Karena itu, dalam transaksi penghimpunan dana simpanan berupa giro dan tabungan, serta investasi dalam bentuk deposito, maupun dalam penyaluran dana berupa pembiayaan oleh perbankan syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur tersebut.⁷ Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan

⁷ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 62.

perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁸

d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.⁹

Perbandingan konsep mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, pada bank konvensional terdapat dua perjanjian yang saling terpisah. Pertama, perjanjian antara pihak bank dan nasabah penabung, yaitu penabung menaruh dananya di bank tersebut dengan sejumlah presentase tertentu bunga dari pihak bank. Kedua, perjanjian antara pihak bank dan nasabah peminjam, yaitu bank meminjamkan dananya kepada nasabah peminjam dan berhak mendapatkan sejumlah presentase tertentu bunga dari nasabah peminjam. Keuntungan bank adalah dengan mengambil selisih tingkat bunga dari yang ditawarkan kepada nasabah penabung dengan tingkat bunga yang dikenakan kepada nasabah peminjam.

Ada beberapa ciri-ciri bank syariah yang membedakan dengan bank bank konvensional, yaitu sebagai berikut.

⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 84.

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 34.

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan peresentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir, sehingga yang dipergunakan adalah nisbah bagi hasil.
- 3) Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan pasti yang ditetapkan di muka. Hal ini pada hakikatnya, yang mengetahui untung ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanya Allah. Tingkat keuntungan yang dipergunakan adalah tingkat keuntungan actual. Apabila tingkat keuntungan actual lebih kecil daripada tingkat keuntungan proyeksi, yang dipergunakan adalah tingkat *actual* tersebut.
- 4) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*wadi'ah*), sedangkan bagi bank syariah dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

- 5) Terdapatnya Dewanj Pengawas Syariah (DPS) dalam struktur organisasi bank syariah yang bertugas mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu, manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam. Unsur Dewan Pengawas Syariah inilah yang membedakan struktur organisasi antara bank syariah dan bank konvensional.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus, yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

Tabel II.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.	Memakai perangkat bunga
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur kreditur
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa DPS.	Tidak terdapat dewan sejenis. ¹⁰

2. Pertumbuhan Total Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan pada jangka waktu tertentu.¹¹ Menurut Suwiknyo, aset adalah hasil investasi uang dari hasil

¹⁰ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 109.

kredit atau bisnis oleh properti atau pemilik.¹² Pertumbuhan kekayaan didefinisikan sebagai tingkat perubahan total aset atau tingkat pertumbuhan tahunan. Pertumbuhan bank dipengaruhi oleh kesehatan bank tersebut. Sebagian ukuran bisa dijadikan patokan untuk mengukur pertumbuhan bank. Bank Indonesia melakukan 7 indikator operasional perbankan, ialah:¹³

- a. Seluruh kekayaan, adalah semua kekayaan yang didapatkan perbankan.
- b. Dana Pihak Ketiga, modal sukses dikumpul perbankan.
- c. *Earning*, yaitu penghasilan bank.
- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah persentase kemampuan dana dalam menutup sebagian akibat, terutama risiko pasar dan risiko pembiayaan.
- e. *Return On Assets*, persentase penghasilan kepada kekayaan perbankan.
- f. *Financing To Deposit Ratio*, rasio pembiayaan kepada jumlah modal pihak ketiga yang bisa dikumpul.
- g. *Non Performing Financing*, persentase total cicilan yang tidak bisa dikembalikan oleh debitur.

Aktiva yaitu aset produktif yang diberdayakan oleh perusahaan, aktiva diperoleh dari sumber modal atau kewajiban. Aset adalah mereka yang dapat membawa arus kas positif dan manfaat ekonomi lainnya. Aset tersebut dicatat pada neraca target. Suatu aset dapat diakui di neraca jika manfaat ekonomi

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 39.

¹² Dwi Suwiknyo, *Analisi Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 42.

¹³ Nazlatal Ula, "Pengaruh *Non Performing Financing*, (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), hlm. 13.

masa depan kemungkinan besar mengalir pada perusahaan serta kekayaan itu memiliki jumlah yang pasti. Total aset adalah semua aset Lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis perusahaan keuangan. Aset tetap terdiri dari aset tetap, aset lancar dan aset:¹⁴

- a. Aktiva Tetap. Aset tetap adalah aset bisnis yang digunakan untuk jangka waktu yang lama atau selama satu tahun atau lebih. Aset tetap terbagi menjadi dua bagian: Aset tetap yaitu bangunan, tanah, mesin, dan sebagainya. Aset tidak berwujud adalah hak perusahaan seperti merek dagang, lisensi, dan paten.
- b. Aktiva Lancar. Aset atau aset yang dapat digunakan sesegera mungkin saat dibutuhkan hingga setahun. Aset lancar yang termasuk adalah bank, tabungan, piutang, surat berharga, sewa dibayar dimuka, persediaan.
- c. Aktiva Lainnya. Harta atau kekayaan yang tidak tergolong kedalam aktiva lancar maupun aset tetap. Yang tergolong aset lainnya adalah piutang jangka panjang, bangunan yang sedang dibangun, tanah yang sedang dibangun, dan lain-lain.¹⁵ Pertumbuhan kekayaan dapat dirumuskan secara sistematis berikut ini:

$$PA = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

PA : Pertumbuhan Aset

Total Aset (t) : Total Aset Tahun Sekarang

¹⁴ Isma Sholekhati, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hlm. 41.

¹⁵ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hlm. 28.

Total Aset (t-1) : Total Aset Tahun Sebelumnya

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Manajemen kredit bank syariah akan berdampak pada kelancaran keuangan bank itu sendiri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dari pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, kelancaran keuangan akan diukur dengan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, yang menggambarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil ditarik oleh bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR merupakan indikator dari likuiditas bank, semakin tinggi nilai FDR berarti likuiditas bank tersebut semakin berkurang. Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%, yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa BPRS meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Semakin banyak dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka semakin tinggi FDR, dan kemungkinan terjadi risiko pembiayaan bermasalah semakin tinggi pula. Artinya, besarnya rasio FDR sebuah bank akan berpengaruh terhadap tingginya risiko kredit

macet atau NPF.¹⁶ Adapun rumus *Rasio Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai indikator mengetahui tingkat kerawanan suatu bank telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti angka FDR maka pemberlakuannya terhadap perbankan dapat diseragamkan. Sehingga tidak ada pengecualian perhitungan FDR diantara perbankan.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan total biaya dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%. BOPO adalah faktor penting yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut

¹⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 155.

mampu untuk menghasilkan kas yang cukup untuk membayar kewajiban perusahaan.¹⁷

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya.¹⁸ BOPO adalah rasio biaya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi.¹⁹

Efisiensi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu mengimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

¹⁷ Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *I-Finance: a Research Journal On Islamic Finance*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 20-34.

¹⁸ Rani Kurniasari, "Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)", *Jurnal Perspektif*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 72.

¹⁹ Jumirin, Yesika Lubis, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 2018, hal. 163.

b. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin rendah rasio ini maka bank semakin baik karena lebih efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan, dengan kata lain jika bank lebih efisiensi dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang akan diperoleh akan semakin meningkat. Rumus Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:²⁰

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 90%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank indonesia dalam standar rasio yang ditetapkan bank indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004. Dari rasio ini diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi kurang baik. Tetapi jika rasio ini rendah midalna mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.

²⁰ Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *I-Finance: a Research Journal On Islamic Finance*, Vol. 2, No. 1, 2016, hal. 27.

c. **Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

1) Biaya Operasional Bank merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas bank seperti, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta biaya operasional lainnya. Biaya operasional lainnya terdiri dari:

- a) Biaya Administrasi dan umum, terdiri dari: Premi asuransi lainnya, sewa dan promosi, pajak (tidak termasuk pajak penghasilan) serta barang dan jasa.
- b) Biaya Personalia
- c) Biaya Penurunan Nilai Surat Berharga
- d) Biaya Transaksi Valas

2) Pendapatan bersih bank adalah jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha atau lembaga keuangan. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham. Ketika bank mengalami kerugian, dengan kerugian tersebut secara otomatis akan mengurangi jumlah modal bank. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank.²¹

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Dalam dunia perbankan NPF juga

²¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 71.

disebut NPL atau *Non Performing Loan* yang intinya merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan Penyebab utama kegagalan bank. NPF adalah rasio Perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan.

Jika tingkat NPF kurang dari 2% maka bank dalam keadaan sangat sehat, NPF bank antara 2% sampai dengan kurang dari 5% bank dalam keadaan sehat, NPF bank pada posisi 5% sampai dengan kurang dari 8% maka dalam keadaan cukup sehat, Jika NPF bank dalam posisi kurang 8% sampai kurang dari 12% maka keadaan bank kurang sehat, sedangkan jika NPF lebih dari 12% maka bank dalam keadaan tidak sehat.

Batas aman dari besarnya NPF adalah sebesar 5% jika bank memiliki rasio NPF lebih dari 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Dengan adanya pembiayaan bermasalah, maka bank harus menyediakan biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Pembentukan cadangan umum PPA untuk Aktiva Produktif ditetapkan paling rendah 1% dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan lancar.²² Rasio *Non Performing Financing* dirumuskan di bawah:

²² Grening Hennie Van dan Iqbal, Zamir, *Risk Analisis For Islamic Bank*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 115.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.²³ *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Dalam hal ini semakin kecil rasio BOPO dengan adanya upaya bank yang mampu menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) pada bank. Serta apabila bank mampu meningkatkan rasio CAR maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan

²³ Mamduh, M. Hanafi, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2018), hlm. 157.

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (ROA), sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank untuk menabung dan bertransaksi pada bank.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ ۖ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.²⁴

Mengenai firman-Nya: *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk) dalam tafsirnya asSuddi dari Ibnu Mas’ud dan dari beberapa orang shahabat Rasulullah saw. berkata: “Mereka kekufuran dengan keimanan.” Kesimpulan dari pendapat para mufasir di atas, bahwa orang-orang munafik itu menyimpang dari petunjuk dan terjatuh dalam kesesatan, dan itulah makna firman Allah, *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mereka menjual petunjuk untuk mendapatkan kesesatan, hal itu berlaku juga bagi orang yang pernah beriman kemudian kembali pada kekufuran. Oleh karena itu Allah berfirman: “Maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” Maksudnya, perniagaan yang mereka lakukan itu tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mereka mendapatkan petunjuk

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, An-Najwa, 2013), hlm. 3.

pada apa yang mereka lakukan. Ibnu Jarir dari Qatadah, mengenai firman-Nya: “Maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk,” menyatakan: “Demi Allah kalian telah menyaksikan mereka telah keluar dari petunjuk menuju kepada kesesatan, dari persatuan menuju kepada perpecahan, dari rasa aman menuju kepada ketakutan, dari sunnah menuju *bid'ah*”.²⁵

b. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atau sejumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam.

Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*), dan penempatan dalam bentuk kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan.

²⁵ Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2004), hlm. 72-73.

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

c. Komponen *Return On Assets* (ROA)

1) Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Sehingga Laba bersih sebelum pajak atau *Earnings Before Tax* (EBT) yaitu selisih dari pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.²⁶

2) Total Aset

Komponen-komponen untuk menghitung total asset pada bank secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Kas
- b) Penempatan pada bank
- c) Surat berharga

²⁶ Dewi Septia Pratwi, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)” (*Diploma Thesis*, Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2015), hlm. 24.

- d) Kredit yang diberikan
- e) Tagihan lainnya
- f) Dan lain-lain

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum peneliti ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lukman Abdulloh, (Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol. 6, No. 3, 2024)	Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2022	BI Rate, Inflasi berpengaruh positif signifikan, sedangkan Kurs dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan asset PT. Bank Muamalat Indonesia. Hasil lain menunjukkan bahwa variabel BOPO, PDB dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan asset PT. Bank Muamalat Indonesia. ²⁷
2.	Sempi, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia	Variabel CAR berpengaruh <i>negative</i> terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0.938. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0.085. Variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank

²⁷ Lukman Abdulloh, "Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2022", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 3, 2024, hlm. 1575.

			Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0.039. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0.000. Variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0.000. ²⁸
3.	Fika Suryani, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022	Secara parsial <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset pada Bank Muamalat Periode 2009-2022, serta <i>Non Performing Financing</i> (NPF), inflasi, dan Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022. Selain itu secara simultan atau bersama-sama, pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022. ²⁹

²⁸ Sempi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024) hlm. 10.

²⁹ Fika Suryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) hlm. 6.

4.	Mega Pratitis Nur Aini, (Jounal of Economics and Social Sciences (JESS), Vol. 1, No. 2, 2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia	Secara simultan variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Secara parsial variabel NPF, FDR, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Selain itu variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Variabel BOPO merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019, maka untuk meningkatkan pertumbuhan aset pihak bank wajib menjaga nilai BOPO dengan baik. ³⁰
5.	Anggi Afrianto Sitompul, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Aset</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk	Dengan menggunakan <i>Software</i> SPSS Versi 26 diperoleh hasil penelitian secara parsial (Uji t) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> , kemudian variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> , variabel NPF tidak

³⁰ Mega Pratitis Nur Aini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia", *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 87.

			mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> , kemudian pada variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> . Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa variabel, CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> . ³¹
6.	Silvia Rahmawati Atma Sahar, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020	Terdapat 1 faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Muamalat Indonesia yaitu faktor Manajemen bank, yang meliputi <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Muamalat Indonesia yaitu <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , Beban Operasional, Pendapatan Operasional, <i>Financing To Deposit Ratio</i> , dan <i>Non Performing Financing</i> . ³²

Pembedaan dan persamaan peneliti yang diteliti dengan penelitian terdahulu

yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Abdulloh dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel X. Pada penelitian terdahulu menggunakan PDB sebagai variabel X₁, Inflasi sebagai variabel X₂, Kurs sebagai variabel X₃, CAR sebagai variabel X₄, BOPO sebagai variabel X₅, NPF sebagai variabel X₆ dan BI Rate sebagai variabel X₇. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 4 variabel X yaitu menggunakan *Financing to Deposit*

³¹ Anggi Afrianto Sitompul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Aset* Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2021), hlm. 1.

³² Silvia Rahmawati Atma Sahar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hlm. 3.

Ratio (FDR) sebagai variabel X_1 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_2 , *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_3 dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X_4 . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.

2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sempu dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel Y . Pada penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y . Sedangkan peneliti menggunakan total aset sebagai variabel Y . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.
3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fika Suryani, dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel X . Pada penelitian terdahulu menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_1 , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_2 dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_3 , Inflasi sebagai variabel X_4 , Suku Bunga (BI Rate) sebagai variabel X_5 . Sedangkan peneliti hanya menggunakan 4 variabel X yaitu menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_1 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_2 , *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_3 dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X_4 . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pertumbuhan total aset sebagai variabel Y .
4. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mega Pratitis Nur Aini dengan peneliti yaitu terletak pada penggunaan variabel X . Pada penelitian terdahulu

menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_1 , *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X_2 , CAR sebagai variabel X_3 , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_4 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_5 dan Inflasi sebagai variabel X_6 . Sedangkan peneliti hanya menggunakan 4 variabel X yaitu menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_1 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_2 , *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_3 dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X_4 . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pertumbuhan total aset sebagai variabel Y .

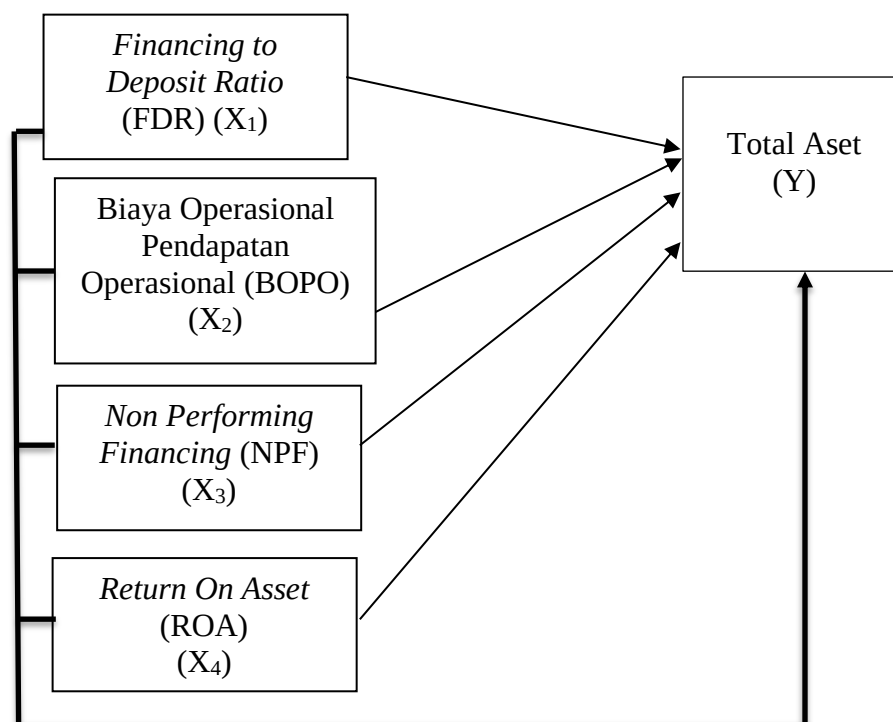
5. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Afrianto Sitompul dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y . Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sempu dengan peneliti yaitu berbeda penggunaan variabel Y . Pada penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y . Sedangkan peneliti menggunakan total aset sebagai variabel Y . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.
6. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rahmawati Atma Sahar dengan peneliti yaitu terletak pada variabel X . Pada penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel X_1 , *Return On Equity* sebagai variabel X_2 , Beban Operasional Pendapatan Operasional sebagai variabel X_3 , *Financing To Deposit Ratio* sebagai variabel X_4 dan *Non Performing Financing* sebagai variabel X_5 . Sedangkan peneliti hanya menggunakan 4

variabel X yaitu menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_1 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_2 , *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_3 dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X_4 . Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas. Maka secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Total aset bank Muamalat Indonesia, bank yang dikatakan baik adalah bank yang *Return On Asset*-nya tinggi. Faktor tersebutlah yang membuat Bank Muamalat Indonesia Tbk harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik melalui aset yang lebih dimiliki Bank tersebut. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), *Non Performing Financing* (NPF) (X3), *Return On Asset* (ROA) (X4).

FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan melalui total deposit yang dihimpun oleh bank, FDR digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi pengangguhan.

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap yang lainnya. Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

NPF adalah tingkat pengembalian kredit atau pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPF merupakan tingkat Kredit macet pada bank tersebut.

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hipo (belum tentu benar) dan tesis (Kesimpulan). Hipotesis adalah sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis

diantara dua atau lebih variabel yang di ungkap dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji.³³

Berdasarkan landasan teori dari kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- H₀₁ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H_{a1} Terdapat pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H₀₂ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H_{a2} Terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H₀₃ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H_{a3} Terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H₀₄ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H_{a4} Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.

³³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 79.

- H₀₅ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
- H_{a5} Terdapat pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap total aset pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat Indonesia melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu: <https://www.bankmuamalat.co.id/> dengan sumber data sekunder. Waktu penelitian mulai dari bulan September 2024 sampai dengan November 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.¹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu.

C. Populasi dan Sampel

Berikut penjelasan atas populasi dan sampel yaitu:

1. Populasi

Menurut Kuncoro populasi merupakan beberapa kelompok elemen yang terdiri dari objek, transaksi atau peristiwa yang dikaji untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian. Besarnya populasi yang akan dikaji dalam penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau

¹ Elizabeth Goenawan Ananto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Padjajaran, 2010), hlm. 47.

dihasilkan.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Muamalat yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia melalui website <https://www.bankmuamalat.co.id/> dalam kurun waktu tahun 2008-2023 yaitu sebanyak 16 tahun. Data yang digunakan peneliti yaitu data tri wulan (Quartile), sehingga populasi berjumlah 64 data.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus refresentatif (mewakili).³ Data yang digunakan peneliti yaitu data laporan keuangan bulanan Bank Muamalat yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia berupa data tri wulan (Quartile) tahun 2008-2023, sehingga populasi berjumlah 64 data.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan per tri wulan FDR, BOPO, NPF dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia selama

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 146.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 81.

⁴ Ali Hardana , Budi Gautama Siregar , Rahmat Annam, “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk”, *Al-Bay’ Journal Of Sharia Economic and Business*, Vol 1, No. 1, 2022, hlm. 35.

kurun waktu 16 tahun dari tahun 2008-2023 yaitu sebanyak 64 bulan atau 64 sampel.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber asli lapangan atau lokasi.⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diambil dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu: <https://www.bankmuamalat.co.id/> dan data statistik Perbankan Syariah. Adapun data yang diambil adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) periode 2008-2023. Dan dari website resmi Bank Indonesia dengan situs www.bi.go.id mengambil data tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tri wulan Bank Muamalat Indonesia pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2008-2023.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 132.

F. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi memberadakan keadaan, persoalan, dan gejala. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.⁶

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya uji normalitas dengan hasil berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal dengan melihat adanya penyebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data

⁶Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo, 2017), hlm. 37.

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Adapun Uji Normalitas dapat menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat NPF dan DPK terhadap profitabilitas. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (*time series*).⁷

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi R^2

Uji koefisien detrminasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatanya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.⁸

b. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.5 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$$1) H_0 \text{ diterima} : -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

: nilai signifikansi $> 0,05$.

$$2) H_0 \text{ ditolak} : -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

⁷ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015).

⁸ Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 36.

: nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=50\%$) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu: FDR, BOPO, NPF dan ROA pada total aset Bank Muamalat Indonesia dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA = a + b_1F + b_2B + b_3N + b_4R + e$$

Dimana:

TA = Total Aset

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien korelasi berganda

F	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR
B	= <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO)
N	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
R	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
e	= <i>Standard Error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, ditandai dengan penandatanganan akta pendirian di Hotel Sahid Jaya. Akta tersebut dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H., dengan Nomor 1 tanggal 1 November 1991, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Nomor C2.2413.T.01.01 pada 21 Maret 1992. Pengesahan ini kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 34 tanggal 28 April 1992. Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama pemerintah Indonesia, dengan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta sejumlah pengusaha muslim. Kegiatan operasional Bank Muamalat dimulai pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992.

Pada saat pendirian, Bank Muamalat berhasil menggalang dana masyarakat sebesar Rp 84 miliar. Tambahan komitmen modal sebesar Rp 106 miliar juga diterima dari masyarakat Jawa Barat dalam acara silaturahmi di Istana Bogor. Dua tahun setelah didirikan, tepatnya pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat memperoleh predikat Bank Devisa, memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia yang terus mengembangkan layanan dan produknya.

Namun, pada akhir 1990-an, Indonesia mengalami krisis moneter yang berdampak besar pada ekonomi nasional, termasuk Bank Muamalat. Pada tahun 1998, rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bank ini mencapai lebih dari 60%, dengan kerugian tercatat sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas hanya Rp 39,3 miliar, jauh di bawah modal awal. Untuk mengatasi situasi ini, Bank Muamalat mencari investor potensial dan berhasil menarik perhatian *Islamic Development Bank* (IDB) yang berbasis di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Periode 1999-2002 menjadi masa penuh tantangan, namun berkat dedikasi tim, strategi yang tepat, dan komitmen terhadap prinsip syariah, Bank Muamalat berhasil membalikkan kerugian menjadi laba.

Saat ini, Bank Muamalat melayani lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan ini diperkuat oleh kemitraan dengan lebih dari 4.000 kantor pos online, 1.996 ATM, dan 95.000 merchant debit. Bank ini juga menjadi satu-satunya bank syariah Indonesia yang memiliki cabang di luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia, dengan akses layanan lebih dari 2.000 ATM melalui kerja sama dengan Malaysia Electronic Payment System (MEPS).

Bank Muamalat juga menawarkan produk inovatif seperti *shar-e gold*, kartu berbasis teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara tanpa biaya di merchant berlogo Visa. Sebagai bank syariah murni pertama, Bank Muamalat berkomitmen menyediakan layanan yang tidak hanya sesuai prinsip syariah tetapi juga kompetitif dan dapat diakses oleh

seluruh masyarakat. Komitmen tersebut tercermin dari lebih dari 70 penghargaan bergengsi yang diterima dalam lima tahun terakhir, termasuk "*Best Islamic Bank in Indonesia 2009*".

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi dan misi bank Muamalat Indonesia ini diambil dari website resmi Bank Muamalat Indonesia:

a. Visi

“Menjadikan bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

Dibawah ini merupakan produk-produk Bank Muamalat Indonesia baik produk penghimpun dana dan penyaluran dana yang diambil dari website resmi Bank Muamalat Indonesia:

a. Pendanaan

1) Tabungan IB Hijrah

Merupakan investasi tabungan dengan akad *mudharabah* di *counter* PT Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh *counter* PT Bank Muamalat Indonesia, ATM Muamalah, jaringan ATM PRIMA, dan jaringan ATM bersama. Tabungan IB HIJRAH dengan kartu Muamalat dapat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh merchant debit PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan bank atas dana tersebut. Apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris dapat berangkat.

2) Tabungan IB Hijrah Haji

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Tabungan ini berakad *wadiah* (akad penitipan dana dari nasabah sebagai pemilik dana, kepada bank selaku penyimpan dana. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, insya allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah tabungan arafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap setiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan nasabah asuransi jiwa.

Apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris dapat berangkat. Tabungan IB hijrah haji juga dapat menjamin nasabah untuk mendapatkan porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan departemen agama) dengan jumlah dana Rp 20 juta, setoran awal hanya dengan Rp 50.000, karena PT. Bank Muamalat Indonesia telah *online* dengan SISKOHAT (sistem komputerisasi haji terpadu) departemen agama republik Indonesia. Tabungan ini memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara syariah.

3) Deposito IB Hijrah-*Mhudarabah* Deposito

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan badan hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana ini akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

4) Deposito Fulinves- Fulinves Deposito

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan dengan nilai nominal Rp. 2.000.000; atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat diperpanjang secara otomatis (*otomatic roll over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi PT. Bank Muamalat Indonesia nasabah memperoleh bagi hasil yang menarik setiap bulan.

5) Giro IB Hijrah-Wadiah Current Account

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindah bukuan. Untuk mendukung aktivitas usaha. Dilengkapi kartu *share e-debit* muamalat untuk kebebasan transaksi ATM dan pembayaran belanja di seluruh dunia melalui jaringan ATM Muamalat, ATM plus/visa, ATM bersama, ATM prima.

6) Dana Pensiunan Muamalat-Muamalat *Pension Fund*

Dana pensiunan Muamalat dapat diikuti oleh mereka berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-46 tahun dengan iuran yang sangat terjangkau, yaitu minimal Rp. 20.000; perbulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening PT. Bank Muamalat Indonesia, atau dapat ditransfer dari Bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kepesertaan, peserta dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

7) *Share-e*

Share-e merupakan tabungan instan investasi syariah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *phone banking* dalam satu kartu dapat dibeli di kantor pos di seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp. 125.000; langsung dapat diperoleh satu paket kartu *Share-e* dengan saldo awal tabungan Rp.100.000; sebagai sarana menabung dan berinvestasi di PT. Bank Muamalat Indonesia, *Share-e* dapat dibeli di kantor pos. Diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM bersama, akses lebih dari 18.000 merchant debit BCA/PRIMA dan fasilitas Muamalat. (Phone Banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi histori transaksi, transfer antar rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran.

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan IB Muamalat Asset Refinance Syariah

Produk IB Muamalat Asset Refinance Syariah merupakan produk khusus segmentasi corporate dengan skema refinancing berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan bowheer dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin. Diperuntukkan nasabah Non individual (Berbentuk Badan

Hukum Perseroan Terbatas). Berdasarkan prinsip syariah dengan dua pilihan akad *Musyarakah Mutanaqisah* dan *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*.

2) Pembiayaan IB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha anda akan terjamin. Diperuntukkan perorangan WNI pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia. Berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *musyarakah*, *mudharabah*, atau *murabahah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja. Plafond mulai Rp. 100 juta.

3) Pembiayaan IB Muamalat Investasi

Pembiayaan investasi merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha nasabah sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun. Diperuntukkan perorangan WNI pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* dan *Ijarah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi. Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun. Plafond Rp. 100 juta.

4) Pembiayaan IB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan hunian syariah bisnis merupakan produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-*

over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis anda. Diperuntukkan untuk badan usaha dalam negeri (non-asing) yang memiliki legalitas di Indonesia. Pembiayaan hingga jangka waktu 10 tahun *Plafond* hingga Rp. 50 miliar.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Dekriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standar deviation*), varians, nilai maksimum dan minimum yang diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi hasil tabel yang diperoleh. peneliti akan mendeskripsikan hasil dari data penelitian, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pertumbuhan total asset (Y), sedangkan variabel independen yaitu *financing to deposit ratio* (X1), biaya operasional pendapatan operasional (X2), *non performing financing* (X3) dan *return on asset* (X4). Adapun statistik deskriptif data variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.1 sebagai berikut

Tabel IV.1 Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	64	-0,10	0,27	0,0314	0,06859
FDR	64	21,66	99,11	54,4080	25,08358
BOPO	64	75,76	99,90	92,7784	6,86244
NPF	64	0,08	8,86	3,6027	1,93629
ROA	64	0,02	3,04	0,7847	0,89427
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Pertumbuhan total Aset, *financing to deposit ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2), *non performing financing* (X3) dan *return on asset* (X4) menunjukkan data sebanyak 64 observasi, yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2008-2023. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada variable PA diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0314, pada variabel FDR nilai rata-rata di peroleh sebesar 54,4080, pada variable BOPO 92,7784 pada variabel NPF nilai rata-rata di peroleh sebesar 3,6027 dan Variabel ROA diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7847.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang di pakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05860736
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,957
Asymp. Sig. (2-tailed)		,319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,319 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
FDR	0.864	> 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
BOPO	0.230	> 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
NPF	0.652	> 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
ROA	0.570	> 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel IV.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FDR	0,544	1,838	Tidak terjadi multikolinieritas
BOPO	0,195	5,141	Tidak terjadi multikolinieritas
NPF	0,798	1,253	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,218	4,585	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹

Tabel IV.5 Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	,270	,220	,06056

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) = 0,220, artinya variabel *financing to deposit ratio* (X1), biaya operasional pendapatan operasional (X2), *non performing financing* (X3) dan *return on asset* (X4) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Total Aset* (Y) sebesar 22 % sisanya sebesar

¹ Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 36.

78 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian variabel *financing to deposit ratio* (X1) memiliki nilai -0,001 dengan nilai probabilitas sebesar $0,041 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Hipotesis diterima, yang berarti bahwa “*financing to deposit ratio* (X1) berpengaruh negative Signifikan terhadap Pertumbuhan total asset (Y)”.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian variabel biaya operasional pendapatan operasional (X2) memiliki nilai -0,001 dengan nilai probabilitas sebesar $0,731 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “biaya operasional pendapatan operasional (X2) tidak berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan total asset (Y)”.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian variabel *non performing financing* (X3) memiliki nilai -0,006 dengan nilai probabilitas sebesar $0,194 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*non performing financing* (X3) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset (Y)”.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian variabel *return on asset* (X4) memiliki nilai -0,010 dengan nilai probabilitas sebesar $0,576 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa “*return on asset* (X4) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset (Y)”.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan). Berikut hasil uji uji simultan:

Tabel IV.6 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	4	,020	5,453	.001 ^b
	Residual	,216	59	,004		
	Total	,296	63			

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang dilakukan untuk menguji pengaruh simultan variabel-variabel independen X1 (FDR), X2 (BOPO), X3 (NPF), dan X4 (ROA) terhadap variabel dependen Total Aset (Y), diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,453 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh Kualitas Panitia Pengadaan, Penilaian Risiko Pengadaan dan Lingkungan Pengadaan. Berdasarkan hasil *output* SPSS maka persamaan regresi linier berganda dapat dilihat seperti pada Tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,172	0,236		0,730	0,468
FDR	-0,001	0,000	-0,315	-2,090	0,041
BOPO	-0,001	0,003	-0,087	-0,345	0,731
NPF	-0,006	0,004	-0,164	-1,315	0,194
ROA	0,010	0,018	0,134	0,562	0,576

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21 didapat hasil sebagai berikut:

$$TA = 0,172 - 0,001(FDR) - 0,001(BOPO) - 0,006(NPF) + 0,10(ROA) + e$$

1. Konstanta = 0,172

Artinya jika tidak ada variabel *financing to deposit ratio* (X1), biaya operasional pendapatan operasional (X2), *non performing financing* (X3)

dan *return on asset* (X4) yang mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset (Y), maka Pertumbuhan Total Aset (Y) sebesar 0,172 satuan.

2. $b_1 = - 0,001$

Artinya jika variabel *financing to deposit ratio* (X1) meningkat sebesar satu satuan maka *Total Aset* (Y) akan menurun sebesar - 0,001 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = - 0,001$

Artinya jika variabel biaya operasional pendapatan operasional (X2) meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Total Aset (Y) akan menurun sebesar 0,001 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = -0,006$

Artinya jika variabel *non performing financing* (X3) meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Total Aset (Y) akan menurun sebesar - 0,006 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

5. $b_4 = -0,010$

Artinya jika variabel *return on asset* (X4) meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Total Aset (Y) akan meningkat sebesar 0,010 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai *coeficient* sebesar -0.001 dengan t-statistik sebesar -2,090 > t-tabel 2,00 dengan nilai signifikan sebesar 0.041 < 0,05 sehingga dapat dikatakan,

Hipotes diterima. Artinya *Financing To Deposit Ratio* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset (Y).

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi FDR, semakin rendah pertumbuhan total aset perusahaan. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh alokasi dana yang kurang efisien dari sisi pembiayaan. Tingginya FDR menunjukkan proporsi pembiayaan yang tinggi dibandingkan dengan dana yang dihimpun, yang berisiko menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*). Jika pembiayaan bermasalah meningkat, bank harus menyisihkan cadangan kerugian pembiayaan yang lebih besar, sehingga mengurangi sumber daya untuk ekspansi aset. Selain itu, tingginya FDR mengindikasikan lemahnya likuiditas bank, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk mendanai investasi atau pembiayaan tambahan guna meningkatkan total aset.

Tingkat likuiditas yang rendah akibat FDR yang tinggi dapat menghambat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga bank harus mengurangi aktivitas ekspansi aset. Teori risiko mendukung pandangan ini dengan menjelaskan bahwa pembiayaan yang terlalu besar dibandingkan dengan simpanan yang tersedia meningkatkan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya membebani keuangan bank. Oleh karena itu, tingkat FDR yang terlalu tinggi dianggap tidak ideal, karena meskipun menunjukkan penyaluran pembiayaan yang tinggi, hal ini dapat mengurangi stabilitas keuangan dan kemampuan bank untuk berkembang.

FDR sebenarnya sama dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional. Penyebutan yang berbeda ini disebabkan karena lembaga perbankan syariah tidak menggunakan pinjaman atau pinjaman, melainkan menggunakan istilah pembiayaan atau financing. Likuid atau tidaknya suatu bank, jika seluruh kewajiban utang telah dipenuhi dan permintaan dana nasabah dapat segera disetujui tanpa penundaan.²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millania yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) Terhadap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai coefficient sebesar -0.001 dengan t-statistik sebesar $-0,345 < t\text{-tabel } 2,00$ dengan nilai signifikan sebesar $0.731 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan, Hipotesis ditolak. Artinya biaya operasional pendapatan operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset (Y).

meskipun BOPO mencerminkan efisiensi operasional suatu perusahaan, tingkat efisiensi ini tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan total asetnya. Salah satu alasan utama mengapa BOPO tidak berpengaruh signifikan adalah karena pertumbuhan total aset dapat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan perusahaan dalam menarik simpanan atau investasi,

² Nofinawati, Abdul Nasser Hasibuan, Dinda Sildya, Ferdy Kurniawan, "Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And During The Covid 19 Period In Indonesia", *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 199.

manajemen risiko pembiayaan, atau strategi diversifikasi aset. Dengan kata lain, meskipun efisiensi operasional penting, peningkatan atau penurunan BOPO tidak secara langsung berdampak pada penambahan atau pengurangan total aset.

BOPO (Biaya Operasional pendapatan Operasional) rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah yang besar.³

BOPO sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien operasionalnya, yang seharusnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan aset. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor penengah atau moderasi, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan internal bank, atau kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu, meskipun BOPO merupakan indikator efisiensi, dampaknya terhadap pertumbuhan total aset bisa saja tidak signifikan jika bank lebih memprioritaskan aspek lain, seperti manajemen risiko atau peningkatan profitabilitas dibandingkan ekspansi aset.

³ Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, Erlina, "Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Perfoming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017", *Journal Of Sharia Banking* , Vol. 1, No. 2, Des 2022, hlm. 138.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhiba & Esya, 2019) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai coefficient sebesar -0.006 dengan t-statistik sebesar $-1,315 < t\text{-tabel } 2,00$ dengan nilai signifikan sebesar $0.194 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan, Hipotesis ditolak. Artinya *non performing financing* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset (Y).

Meskipun NPF mencerminkan kualitas pembiayaan bank, fluktuasi NPF tidak selalu langsung berdampak pada perubahan total aset. Bank sering kali memiliki mekanisme untuk mengelola pembiayaan bermasalah melalui cadangan kerugian pembiayaan atau restrukturisasi pembiayaan, sehingga dampak negatif dari NPF terhadap aset dapat diminimalkan. Selain itu, pertumbuhan total aset lebih dipengaruhi oleh variabel lain, seperti peningkatan simpanan nasabah, investasi strategis, atau diversifikasi portofolio aset, yang mungkin tidak terlalu terkait langsung dengan fluktuasi NPF.

Secara operasional, bank tetap dapat mempertahankan atau meningkatkan total asetnya melalui strategi ekspansi pembiayaan baru, meskipun terdapat pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF yang tidak terlalu ekstrem juga tidak selalu mengganggu fungsi utama bank dalam penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Dengan demikian,

meskipun NPF penting sebagai indikator kualitas pembiayaan, dalam konteks ini, variabel tersebut tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan total aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millania et al., (2021) dan (Dhiba & Esya, 2019) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset.

4. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai coefficient sebesar -1.010 dengan t-statistik sebesar $0,562 < t\text{-tabel } 2,00$ dengan nilai signifikan sebesar $0,576 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan, Hipotes ditolak. Artinya *return on asset* (X4) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset (Y).

Hal ini dapat terjadi karena ROA lebih mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, daripada menjadi pendorong utama pertumbuhan aset itu sendiri. Dengan kata lain, meskipun bank mampu meningkatkan laba melalui efisiensi penggunaan aset, peningkatan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan aset. Bank mungkin lebih memprioritaskan penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas dibandingkan menambah aset baru, terutama jika strategi bisnisnya lebih berorientasi pada pengelolaan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millania yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian pada bab 4, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat periode 2008-2023 bahwa:

1. *Financing To Deposit Ratio* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset (Y) pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset (Y) pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
3. *Non Performing Financing* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Total Aset (Y) pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
4. *Return On Asset* (X4) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset (Y) pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset (Y) pada Bank Muamalat tahun 2008-2023.

B. Implikasi Penelitian

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat periode 2008-2023 dapat dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. *Financing To Deposit Ratio* (FDR): Karena FDR terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan total aset, manajemen perlu meninjau kembali strategi penyaluran pembiayaan. Penyeimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) harus diperhatikan untuk menghindari tekanan pada pertumbuhan aset.
2. BOPO, NPF, dan ROA: Meskipun tidak berpengaruh signifikan secara individual, tetap penting untuk meningkatkan efisiensi operasional (BOPO), mengendalikan kualitas pembiayaan (NPF), dan memastikan tingkat laba yang memadai (ROA). Upaya ini dapat menciptakan fondasi yang lebih stabil bagi pertumbuhan aset di masa depan.
3. Hasil yang menunjukkan pengaruh simultan dari FDR, BOPO, NPF, dan ROA menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam mengelola kinerja keuangan, di mana kebijakan harus mempertimbangkan dampak kolektif dari berbagai variabel keuangan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan total aset PT Bank Muamalat periode 2008-2023 yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, PT Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pembiayaan agar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berdampak negatif pada pertumbuhan total aset, memperkuat manajemen risiko guna menjaga kualitas pembiayaan, dan mengoptimalkan kinerja aset melalui diversifikasi investasi berbasis syariah. Selain itu, bank perlu menjaga efisiensi operasional untuk meningkatkan daya saing.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain karena hasil penelitian ini hanya mampu mempengaruhi pertumbuhan total aset sebesar 22% seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau *fee-based income* dan melakukan studi perbandingan dengan bank lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdulloh, L. (2024). "Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2022". *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (3).
- Ananto, E., G. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Atma, S., R., S. (2021). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Burngin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (201). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta, An-Najwa.
- Djuwita, D., & Mohammad, A.F. (2016). "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Bank Syariah di Indonesia". *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1 (01).
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9–16. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>
- Harahap, D., Afandi, A., & Siregar, T. M. (2023). The Islamic Banking Customers'intention To Use Digital Banking Services: An Indonesian Study. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(3).
- Harahap, D., Tukma, T., Aini, I., & Royani, I. (2021). Analysis Of Public Interest In Banking Products. *Journal Of Sharia Banking*, 2(2).
- Harahap, D., Uula, M. M., & Nasution, A. A. (2022). Environmental, social, governance (ESG) and Islamic finance: A review.
- Harahap, D., Lubis, R., H., Siregar, N., S. (2022). "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index", *Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1 (1).
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies

in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01).

Hardana, A., Hasibuan, A. N., Siregar, S. E., Harahap, H. T. D., & Hasibuan, W. I. (2023). Include Islamic Banking's Role As Well As Service Satisfaction, Quality, Trust, And Loyalty In The Framework Of An Integrated Islamic Financial Model. In *International Collaboration Conference on Islamic Economics* (Vol. 1, No. 1).

Hardana, A., Siregar, B., G., & Annam, R. (2022). "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk". *Al-Bay' Journal Of Sharia Economic and Business*, 1 (1).

Hartini, T. (2016). "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *I-Finance: a Research Journal On Islamic Finance*, 2 (1).

Hasibuan, A. N. (2022). The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1).

Hasibuan, A., N., et.al. (2023). "Growth Profit In Islamic Commercial Banks Registered In The Indonesia Financial Services Authority With The Camel Ratio". *International Conference on Islamic Economic Finance and Social Finance (ICONIC SOF)*.

Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1).

Hasibuan, A. N., & Nofinawati, N. (2021). Understanding Padangsidimpuan City Community in Recognizing and Understanding Sharia Banking Products. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9(2).

Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2024). Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 6(1).

Hasibuan, A., N., Hardana, A., Erlina. (2022). "Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Perfoming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017". *Journal Of Sharia Banking*. 1 (2).

Hasibuan, A., N., et.al. (2022). "Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Perfoming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017". *Journal Of Sharia Banking*, 1 (2).

- Hasibuan, M., S., P. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jumirin, Lubis, Y. (2018). “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18 (2).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, Cet 2.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari, R. (2017). “Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)”. *Jurnal Perspektif*, 15 (1).
- Mamduh, M. Hanafi, & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mauludi, A. (2015). *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1).
- Muda, I., & Hasibuan, A. N. (2018). Public discovery of the concept of time value of money with economic value of time. In *Proceedings of MICOms 2017* (Vol. 1, pp. 251-257). Emerald Publishing Limited.
- Nofinawati, Hasibuan, A., N., Sildya, D., Kurniawan, F. (2021). “Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And During The Covid 19 Period In Indonesia”. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. 7 (2).
- Noor, J. (2012). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nufus, H., Munandar, A. (2021). “Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4 (6).

- Nur Aini, M., P. (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia". *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1 (2).
- Nurhayati, S., Wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., S. (2015). "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)". *Diploma Thesis*. Bandung, Universitas Komputer Indonesia.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, R., A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo.
- Putri, S. M., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 64–72
- Raharja, M. (2004). *Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sempi. (2024). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Setiawan, Kusri, D., E. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sholekhati, I. (2020). "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri di Indonesia". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sitompul, A., A. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Aset* Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Sofyan S. Hrp. (2010). *Akuntansi Perbank Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Sujarweni, V., W. (2014). *Metodologi Penelitian, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sujarweni, V., W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, F. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suwiknyo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifullah, M., dkk. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers.
- Tafsir Ibnu Katsir. (2014). Bogor: Pustaka Imam Syafi'I.
- Ula, N. (2020). "Pengaruh *Non Performing Financing*, (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 12
- Van, G., H., Iqbal & Zamir. (2011). *Risk Analisis For Islamic Bank*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjiantoro, S., T. (2023). "Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (02).
- Windari, W., & Hasibuan, A. N. (2022). the Effect of Banking Zakat and Corporate Social Responsibility on the Profitability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 5(1).
- Zainuddin Ali. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Lampiran

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

TRIWULAN	TAHUN	PA	FDR	BOPO	NPF	ROA
Q1	2008	0,05	31.74	75.76	3.24	3.04
Q2	2008	0,01	25.81	78.05	4.82	2.77
Q3	2008	0,08	32.97	78.73	4.93	2.62
Q4	2008	0,04	32.64	95.5	4.33	2.6
Q1	2009	0,06	32.65	78.1	6.41	2.76
Q2	2009	0,11	38.43	86.33	3.95	1.83
Q3	2009	0,00	36.58	95.71	8.86	0.53
Q4	2009	0,09	37.4	95.5	4.73	0.45
Q1	2010	-0,08	34.37	87.58	6.59	1.48
Q2	2010	0,04	34.94	90.52	4.72	1.07
Q3	2010	0,15	31.14	89.33	4.2	0.81
Q4	2010	0,21	29.74	87.38	4.32	1.36
Q1	2011	0,01	30.52	84.72	4.71	1.38
Q2	2011	0,10	32.3	85.16	3.57	1.74
Q3	2011	0,08	32.3	86.54	4.53	1.55
Q4	2011	0,27	30.18	85.52	2.6	1.52
Q1	2012	-0,05	35.56	85.66	2.83	1.51
Q2	2012	0,06	31.19	84.56	2.73	1.61
Q3	2012	0,09	28.95	84	2.21	1.62
Q4	2012	0,26	34.74	84.48	2.09	1.54
Q1	2013	0,04	38.48	82.07	2.02	1.72
Q2	2013	0,03	33.87	82.79	2.19	1.66
Q3	2013	0,06	31.51	82.67	2.17	1.68
Q4	2013	0,08	28.98	85.12	1.35	1.37
Q1	2014	0,00	28.53	85.55	2.11	1.44
Q2	2014	0,07	31.17	89.11	3.3	1.03
Q3	2014	0,01	28.03	98.32	4.74	0.1
Q4	2014	0,05	21.66	97.33	6.43	0.17
Q1	2015	-0,10	90.3	97.41	7.11	0.2
Q2	2015	0,00	99.05	94.84	4.93	0.51
Q3	2015	0,01	96.09	96.26	4.64	0.36
Q4	2015	0,01	90.3	97.41	7.11	2.78
Q1	2016	-0,06	97.3	97.32	6.07	0.25
Q2	2016	-0,02	99.11	99.9	7.23	0.15
Q3	2016	0,03	96.47	98.89	4.43	0.13
Q4	2016	0,03	95.13	97.76	3.83	0.22

TRIWULAN	TAHUN	PA	FDR	BOPO	NPF	ROA
Q1	2017	-0,02	90.93	98.19	2.92	0.12
Q2	2017	0,07	89	97.4	3.74	0.15
Q3	2017	-0,02	86.14	98.1	3.07	0.11
Q4	2017	0,07	84.41	97.68	2.75	0.11
Q1	2018	-0,07	88.41	98.03	3.45	0.15
Q2	2018	-0,04	84.37	92.78	0.88	0.49
Q3	2018	-0,01	79.03	94.38	2.5	0.35
Q4	2018	0,04	73.18	98.24	2.58	0.08
Q1	2019	-0,04	71.17	99.13	3.35	0.02
Q2	2019	-0,01	68.05	99.04	4.53	0.02
Q3	2019	-0,02	68.51	98.83	4.64	0.02
Q4	2019	-0,06	73.51	99.5	4.3	0.05
Q1	2020	-0,02	73.78	97.94	4.98	0.03
Q2	2020	-0,02	74.81	98.19	4.97	0.03
Q3	2020	0,00	73.8	98.3	4.95	0.03
Q4	2020	0,05	69.84	99.45	3.95	0.03
Q1	2021	0,01	66.72	98.51	4.18	0.02
Q2	2021	0,00	64.42	98.42	3.97	0.02
Q3	2021	0,01	63.26	98.46	3.97	0.02
Q4	2021	0,13	38.33	99.29	0.08	0.02
Q1	2022	0,02	41.28	96.31	0.12	0.1
Q2	2022	0,00	41.7	97.26	0.66	0.09
Q3	2022	0,00	39.27	96.93	0.65	0.09
Q4	2022	0,03	40.63	96.62	0.86	0.09
Q1	2023	0,00	42.47	96.41	0.75	0.11
Q2	2023	0,04	42.78	97.04	0.65	0.13
Q3	2023	0,04	45.04	96.11	0.43	0.16
Q4	2023	0,01	47.14	99.4	0.66	0.02

Lampiran 2. Hasil Ouput SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y	64	-,10	,27	,0314	,06859
x	64	21,66	99,11	54,4080	25,08358
x1	64	75,76	99,90	92,7784	6,86244
x2	64	,08	8,86	3,6027	1,93629
x3	64	,02	3,04	,7847	,89427
Valid N (listwise)	64				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05860736
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,957
Asymp. Sig. (2-tailed)		,319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,246	,159		1,550	,127
x	-4,777E-05	,000	-,029	-,172	,864
x1	-,002	,002	-,346	-1,214	,230
x2	-,001	,003	-,064	-,453	,652
x3	-,007	,012	-,154	-,571	,570

a. Dependent Variable: ABS_RES

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x	,544	1,838
	x1	,195	5,141
	x2	,798	1,253
	x3	,218	4,585

a. Dependent Variable: y

Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,172	,236		,730	,468
x	-,001	,000	-,315	-2,090	,041
x1	-,001	,003	-,087	-,345	,731
x2	-,006	,004	-,164	-1,315	,194
x3	,010	,018	,134	,562	,576

a. Dependent Variable: y

Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	,270	,220	,06056

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x, x1

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	4	,020	5,453	,001 ^b
	Residual	,216	59	,004		
	Total	,296	63			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x, x1

Laporan Aset Tahunan Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2008-2023

Tahun	Total Aset
2008	12.596,72
2009	16.027,18
2010	21.400,79
2011	32.479,51
2012	44.854,41
2013	54.694,02
2014	62.413,31
2015	57,172,59
2016	55,786,5
2017	61,697
2018	57.227
2019	50.556
2020	51.241
2021	58.899
2022	61.364
2023	66.953